

FAKTOR RISIKO TERHADAP KEJADIAN KUSTA DI PUSKESMAS WATAMPONE DAN PUSKESMAS PACCING KAB. BONE 2006 - 2008

A.Reskina¹, Rasdi Nawi², A. Arsunan²

¹ Puskesmas Pacing Kabupaten Bone

² Konsentrasi Epidemiologi PPs Unhas Makassar

ABSTRACT

Leprosy or morbus hansen is infection disease caused by mycobacterium leprae. In general, leprosy is existing in developing countries, and mostly the suspect was under poverty people. It caused leprosy is being public health problem, beside that is social problem that need to be pay attention in preventing, eradication and monitoring. In regency of Bone in 2008 the number of new cases found were 174 cases that consist of 150 MB type and 24 PB type. This research was aimed to analyzed risk factors occurrence of leprosy in Local Government Clinic of Watampone, and Local Government Clinic of Pacing, Bone Regency in 2006 - 2008. The method of this research was analytic observational study with the samples were divided in two group, those were case group (people with leprosy) consist of 68 respondent and control group consist of 136 responden who had not leprosy case with Odd Ratio (OR) analysis, used statistic analysis program of SPSS. The result of research showed that there were some variables that had risk to leprosy occurrence, with bivariate statistic examined result got that risk factors of leprosy occurrence was gender OR = 1,426 (95% CI. ,795 – 2,559), knowledge OR = 188,810 (95% CI. 60,867 – 585,691), under one roof contact OR = 4,148 (95% CI. 2,042 – 8,425), neighboring contact with OR = 3,000 (95% CI. 1,576 – 5,710), density of family members with OR = 3,494 (95% CI. 1,902 – 6,418). Multivariate examined result showed that risk factor that most risked to leprosy occurrence was knowledge with OR of 508,487. The result of research suggested that leprosy information should be spreaded and finding cases actively by contact checking for all family members who stayed together with people had leprosy

**Key Words : Sex, Knowledge, Under One Roof Contacting, Neighbor Contacting,
Density Of Family Member**

PENDAHULUAN

Penyakit kusta atau morbus hansen adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium leprae* yang secara primer menyerang saraf tepi, selanjutnya menyerang kulit, mukosa mulut, saluran nafas bagian atas sistem retikuloendotel, mata, otot tulang dan testis. Kusta menyebar luas keseluruh dunia, dengan sebagian besar kasus terdapat di daerah tropis dan subtropis, tetapi dengan adanya perpindahan penduduk maka penyakit ini bisa menyerang di mana saja. Pada umumnya penyakit kusta terdapat dinegara yang sedang berkembang, dan sebagian besar penderitanya adalah dari golongan ekonomi lemah. Hal ini sebagai akibat keterbatasan kemampuan negara tersebut dalam memberikan pelayanan yang memadai dibidang kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial ekonomi pada masyarakat. hal ini menyebabkan penyakit kusta masih merupakan masalah kesehatan masyarakat, disamping besarnya masalah di bidang medis juga masalah sosial yang

ditimbulkan oleh penyakit ini memerlukan perhatian yang serius dalam upaya pencegahan, pemberantasan dan pengawasan penyakit ini¹.

Dampak sosial terhadap penyakit kusta ini sedemikian besarnya, sehingga menimbulkan keresahan yang sangat mendalam. Tidak hanya pada penderita sendiri, pada keluarganya, masyarakat, dan negara. Hal ini yang mendasari konsep perilaku penerimaan penderita terhadap penyakitnya, dimana untuk kondisi ini penderita masih banyak menganggap bahwa penyakit kusta merupakan penyakit menular, tidak dapat diobati, penyakit keturunan, kutukan tuhan, najis dan menyebabkan kecacatan. Akibat anggapan yang salah ini penderita kusta merasa putus asa sehingga tidak tekun untuk berobat. Hal ini dapat dibuktikan dengan kenyataan bahwa penyakit mempunyai kedudukan yang khusus diantara penyakit-penyakit lain. Hal ini disebabkan oleh karena adanya leprophobia (rasa takut yang berlebihan terhadap penyakit kusta). Leprophobia ini timbul karena pe-